

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Tahap Orientasi dan Identifikasi masalah

Berhubungan dengan dilakukan ditempat penelitian mangajar yaitu di sekolah SDN Nagrak 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun ajaran 2009/2010, secara tidak langsung peneliti mengetahui kondisi dan situasi siswa dan lingkungan sekolah. Meskipun demikian peneliti tetap melakukan observasi kesekolah dan melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Tidak semua siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang
- b. Masih ada siswa yang bingung menentukan balok dan kubus
- c. Ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan antara bangun ruang dan bangun datar
- d. Ada beberapa siswa yang belum sempurna menggambarkan balok dan kubus
- e. Ada beberapa siswa yang hanya bis menghitung volume, sedangkan bangun luas, panjang, lebar, tinggi mereka kesulitan.

- f. Siswa ada yang tidak mengerti mengerjakan soal yang berbentuk soal cerita.

Dari permasalahan diatas, akan dijadikan bahan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan menerapkan penelitian tindakan kelas. hasil dari observasi peneliti mencoba menerapkan pendekatan realistik. Dengan diterapkan pendekatan realistik diharapkan mampu nerubah pembelajaran yang bersifat tradisional menjadi pembelajaran realistik yang mampu meningkatkan kreatif siswa dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari secara real (nyata), sehingga siswa dapat menyelesaikan berbagai persoalan matematika secara kreatif.

Dalam penelitian ini diterapkan penelitian tindakan kelas, PTK ini akan dilakukan dua siklus. Sebelum melakukan tindakan tiap siklus dilakukan kegiatan pra tindakan untuk mengungkapkan kemampuan berfikir kreatif siswa dengan menganalisis KTSP mata pelajaran matematika kelas V semester II yang merupakan kurikulum yang berlaku sekarang, dilanjutkan dengan teori-teori pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.

## **B. Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dikelas V SDN Nagrak 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Pelaksanaan siklus I

dilaksanakan dalam rangka pertemuan,. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 April 2010, dan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 April 2010. sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan realistik, dimana peneliti sebagai guru kelas.

Materi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan observasi yaitu dengan standar kompetensi no. 4. Menghitung volume kubus dan balok menggunakan kompetensi dasar 4.1. Menghitung volume kubus dan balok. Pada siklus kedua menggunakan kompetensi dasar 4.2.

Soal-soal yang diberikan pada setiap siklus berbentuk soal uraian yang menggambarkan komponen-komponen realistik yang mencakup aspek-aspek kemampuan berfikir kreatif yang diukur yaitu fluency (kelancaran dalam berfikir) dan flexibility (keluwesa dalam berfikir). Dari soal-soal tersebut siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal tersebut dengan jawaban atau gagasan-gagasan yang variatas yang dibenak siswa.

Selain menyusun RPP tindakan I, disusun pula LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan pada siswa tiap pertemuan dan alat evaluasi untuk mengukur kemampaun berfikir kreatif siswa. Untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif siswa dilakukan penilaian pada tiap aspek yang diukur dengan skala penilaian. Pada tahap refleksi, hasil data tes

evaluasi tersebut dianalisa dan diolah untuk mengetahui gambaran tahap-tahap pembelajaran yang diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Disamping menyusun LKS dan alat evaluasi dilakukan pembagian kelompok, dimana dalam kelompok ini dilakukan secara heterogen sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa.

Selain itu disusun pula lembar kerja observasi yang di isi oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung setiap pertemuan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a. Pertemuan 1

Pembelajaran pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 April 2010 dengan alokasi kegiatan pembelajaran adalah 2x35 menit dengan kompetensi dasar yaitu menghitung volume kubus dan balok. Pada pertemuan pertama ini siswa yang hadir 42 siswa. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu:

- 1). Guru mengingatkan siswa tentang sifat-sifat bangun ruang yang telah dipelajari dikelas IV, dengan cara bertanya kepada beberapa siswa.
- 2). Siswa menyebutkan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok yang ada diruangan kelas.

- 3). Siswa menyebutkan benda lain yang berbentuk kubus dan balok yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Guru mempertegas argument siswa tentang sifat-sifat bangun ruang.
- 5). Guru memperlihatkan contoh benda yang berbentuk kubus, yaitu kotak kapur dan benda yang berbentuk balok yaitu kardus pasta gigi (odol)
- 6). Guru mengenalkan macam-macam bangun ruang berdiskusi untuk mencari perbedaan bangun datar dengan bangun ruang setelah didapat kesimpulan guru melakukan percobaan untuk mencari volume kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan.
- 7). Guru menjelaskan cara mencari panjang, lebar, tinggi pada balok dan sisi pada kubus dengan cara menurunkan pokok
- 8). Guru memberikan contoh soal berdasarkan materi.
- 9). Pembahasan soal.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini banyak sekali permasalahan yang dihadapi selama peneliti bertindak sebagai guru. Berdasarkan catatan lapangan siswa yang aktif hanya beberapa orang saja, ada juga yang aktif tapi “asbun” (asal bunyi).

Dan siswa yang aktif bertanya dan merespon hanya sebagian siswa saja, yaitu siswa yang pintar saja

## b. Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 April 2010. Waktu yang dibutuhkan 2x35 menit dengan materi tentang menghitung volume kubus dan balok yang merupakan lanjutan pertemuan pertama dan siswa yang hadir pada pertemuan kedua juga sama 42 orang. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua antara lain:

- 1). Guru memberitahukan kepada siswa hasil yang telah dicapai oleh siswa pada pertemuan pertama.
- 2). Guru mengadakan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama
- 3). Guru memberikan soal latihan dengan materi yang sama dengan pertemuan pertama, tetapi dengan tingkat kesulitan yang lebih sulit lagi, yaitu berbentuk soal cerita.
- 4). Guru mendampingi kegiatan siswa, sekaligus menampung dan menganggapi beberapa pertanyaan dari siswa yang masih belum mengerti, baik dalam memahami soal maupun dalam penyelesaian.
- 5). Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru
- 6). Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa, setelah guru melakukan penilaian.
- 7). Siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat/berargumen dan menyimpulkan materi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan,

Setelah meaksanakan kegiatan pada pertemuan kedua ternyata masih banyak permasalahan yang ditemukan selama KBM berlangsung. Adapun hal-hal yang ditemui peneliti antara lain:

- a).Siswa ada yang tidak memahami soal berbentuk cerita
- b).Dasar hitung siswa masih dangkal
- c).Banyak main-main dalam mengerjakan soal.

### 3. Data Hasil Penelitian Siklus I

Proses pengumpulan data hasil penelitian siklus I mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua diperoleh melalui hasil observasi kelas, hasil evaluasi, hasil pengerjaan LKS.

#### a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pembelajaran siklus I diketahui masih banyak siswa yang masih tidak memahami soal cerita, kemudian masih ada yang belum bisa membedakan bangun datar dan bangun ruang, masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan tidak dapat membedakan antara balok dan kubus. Ada beberapa siswa yang dasar hitungannya masih lemah belum lancar penjumlahan, pembagian, dan perkalian. Dari segi psikologis masih ada siswa yang tidak serius belajarnya, main-main, mengajak ngobrol temannya, bahkan jika diberikan pertanyaan jawabannya “Asbun” (asal bunyi).

b. Hasil evaluasi

Soal yang dicantumkan dalam evaluasi adalah berbentuk isian yang berjumlah 5 soal yang masing-masing soal mewakili aspek kemampuan berfikir kreatif yang diukur yaitu aspek fluency dan flexibility. Nilai rata rata evaluasi pada silus I yang menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran matematika dengan pendekatan realistic adalah 5. nilai rata rata tersebut diperoleh siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dibagi dua. Dari hasil tersebut dibagi jumlah siswa dengan skor nilai untuk tiap soalnya nilainya 2.

Berikut adalah tabel perolehan nilai pada siklus I pertemuan pertama :

Tabel 4.1

Hasil nilai siswa siklus I pertemuan I

No	Nama	Nilai
1	Aj	5
2	Am	6
3	An	5
4	Ad	4
5	Ar	5
6	De	5
7	Ed	3
8	Vy	8
9	Dv	7



10	Fe	6
11	Gi	5
12	Ha	4
13	Hi	5
14	Je	6
15	Kh	7
16	Li	8
17	Me	7
18	As	5
19	Mad	5
20	Na	4
21	Nir	5
22	Nur	6
23	Fer	7
24	Rh	7
25	Rin	5
26	Sai	6
27	Eri	7
28	Tin	7
29	Sum	7
30	Smi	5
31	Sur	5

32	Sifat	5
33	Sam	5
34	Uw	6
35	Um	4
36	Faj	3
37	Eu	5
38	Ji	7
39	Ega	6
40	Rsk	5
41	Tik	6
42	Yud	5
Jumlah		234
Rata rata		5,57

Dari hasil evaluasi tersebut terdapat 6 orang siswa yang memiliki pemahaman rendah, dan 25 orang siswa yang memiliki pemahaman sedang, dan 11 orang yang memiliki pemahaman tinggi.

Adapun data perolehan nilai siklus I pertemuan pertama sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data nilai siswa

Nilai	Jumlah Siswa
3	2 Orang
4	4 Orang
5	17 Orang
6	8 Orang
7	9 Orang
8	2 Orang

Berikut ini adalah tabel pemahaman yang dilihat dari hasil evaluasi siswa pada Siklus I.

Tabel 4.3

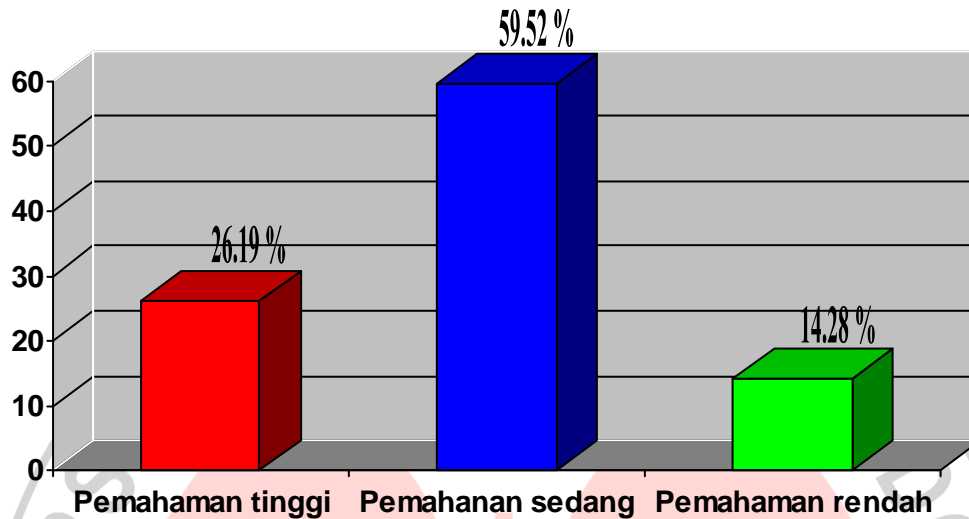
Tingkatan perkembangan pemahaman siswa berdasarkan hasil evaluasi

Siklus I Pertemuan I

No	Tingkat Pemahaman	Persentase (%)
1	Pemahaman Tinggi	26,19 %
2	Pemahaman Sedang	59,52%
3	Pemahaman Rendah	14,28%

## Grafik Perkembangan Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I

### Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik



.Pemahaman tinggi, pemahaman sedang dan rendah di atas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dibuat dan di sepakati oleh pihak sekolah yaitu 6,0 dan pemahaman tersebut dengan skala tingkat pengelompokan yaitu :

**0-4** : Memiliki Pemahaman Terendah

**0-5** : Memiliki Pemahaman Sedang

**7-10** : Memiliki Pemahaman Tinggi

Berikut adalah table perolehan nilai pada siklus I pertemuan kedua :

Tabel 4.4

Tabel nilai siklus I pertemuan II

No	Nama	Nilai
1	Aj	6
2	Am	6
3	An	6
4	Ad	5
5	Ar	5
6	De	5
7	Ed	5
8	Vy	8
9	Dv	7
10	Fe	6
11	Gi	5
12	Ha	5
13	Hi	5
14	Je	6
15	Kh	7
16	Li	8
17	Me	7
18	As	5

19	Mad	5
20	Na	4
21	Nir	5
22	Nur	6
23	Fer	7
24	Rh	7
25	Rin	5
26	Sai	6
27	Eri	6
28	Tin	7
29	Sum	7
30	Smi	5
31	Sur	5
32	Sifat	5
33	Sam	6
34	Uw	6
35	Um	6
36	Faj	6
37	Eu	5
38	Ji	7
39	Ega	6
40	Rsk	5

41	Tik	6
42	Yud	5
Jumlah		245
Rata rata		5,83

Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data nilai siswa

Nilai	Jumlah siswa
5	1
6	3
7	12
8	10
9	10
10	6

Dari hasil evaluasi tersebut terdapat 1 orang siswa yang memiliki pemahaman rendah, 3 orang siswa yang memperoleh pemahaman sedang dan 37 orang yang memiliki pemahaman tinggi berikut adalah pemahaman yang dilihat dari hasil evaluasi siswa pada siklus I pertemuan II

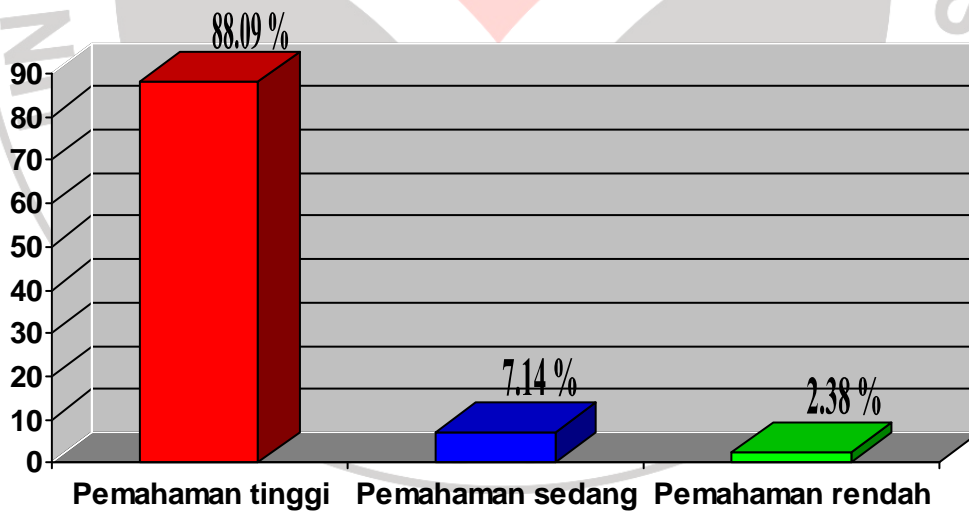
Tabel 4.6

Tabel pemahaman siswa

No	Tingkat Pemahaman	Persentase (%)
1	Pemahaman Tinggi	15,54 %
2	Pemahaman Sedang	1,26 %
3	Pemahaman Rendah	0,42 %

Grafik Perkembangan Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II

Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik





#### 4. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan kegiatan pembelajaran siklus I dari pertemuan pertama dan kedua peneliti dan observer melakukan analisis dan refleksi kegiatan yang telah dilakukan terhadap dua aspek kemampuan berfikir kreatif untuk mengetahui keberhasilan ataupun kekurangan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan siklus I ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya:

- a. Materi pembelajaran yang diajarkan tentang bangun ruang, siswa harus lebih dahulu bisa membedakan antara bangun datar dan bangun ruang, serta harus di sampaikan sedemikian rupa agar dapat merangsang berfikir siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa dengan kalimat yang mudah dipahami siswa.
- b. Belajar mencari, menemukan contoh-contoh benda yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam belajar menghitung seorang guru tidak boleh memberikan rumus langsung, tetapi dimulai dari siswa dari pendapat-pendapatnya kemudian dengan bantuan dan pendekatan dari guru argument siswa dipertegas oleh guru, tetapi tetap siswa yang menyimpulkan.
- d. Siswa harus bisa memahami bukan mengingat seperti contoh dalam mencari volume kubus adalah  $p \times l \times t$  jika yang ditanyakannya volume rata-rata siswa mampu menyelesaikannya. Tetapi lain halnya jika yang

ditanyakan panjang, lebar, atau tinggi, siswa banyak yang kebingungan dalam mengerjakannya.

- e. Nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM, jadi harus diperbaiki di siklus kedua.

### C. Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 mei 2010 dan pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 5 mei 2010. pada siklus II peneliti masih bertindak sebagai guru.

Dalam pelaksanaan siklus II tujuan pembelajaran diharapkan adalah agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana, dengan indicator menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun ruang berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II diupayakan perbaikan dengan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

##### a. Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 4 mei 2010. waktu yang dibutuhkan adalah 2x35 menit, dengan kompetensi

dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana. Pada pertemuan pertama ini semua siswa hadir yaitu 42 orang siswa.

Setting kelas dan kegiatan pada pertemuan pertama sama seperti pada siklus I yaitu dengan mengerjakan soal. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini antara lain :

- 1) Guru melakukan apresiasi, kali ini siswa lebih fress, bersemangat, dan lebih tertib. Siswapun aktif dalam tanya jawab mengenai materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan dikaitkan dengan materi yang akan di bahas.
- 2) Guru bertanya kepada siswa tentang contoh benda sehari-hari yang dipakai maupun dipajang yang berbentuk kubus dan balok. Dan jawabannya bervariasi ada yang menyebutkan akuarium, bak mandi, kolam/tambak, kolam renang, dll, jawaban yang cukup memuaskan.
- 3) Guru memberikan satu contoh soal mencari volume, kemudian diisi bersama-sama dengan siswa dan siswapun aktif dengan merespon pertanyaan pertanyaan dari guru.
- 4) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai materi baik yang belum mengerti, cara penyelesaian soal, penghitungan atau pemahaman soal.
- 5) Guru memberikan 5 butir soal latihan yang harus dikerjakan siswa.
- 6) Siswa dan guru bersama-sama membahas soal.

b. Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 5 mei 2010. Waktu yang dibutuhkan pada pelaksanaan ini adalah 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua ini guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif dikelas dengan cara memberikan kesempatan untuk bertanya dan jika tidak ada yang ditanyakan dibalik guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkait dengan materi. Kemudian dilanjutkan untuk mengerjakan soal evaluasi kedepan kelas, hal ini selain untuk memupuk percaya diri juga untuk membantu mendorong semangat dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan. Ada tiga orang yang sama sekali macet tidak bisa menyelesaikan dari awal, tetapi hal ini tidak dijadikan hambatan karena dengan tampil kedepan yang tiga orang ini mulai mau bertanya, berusaha mengerjakan dan sanggup menyelesaikan soal.

3. Data Hasil Penelitian Siklus II

Proses pengumpulan data yang dilakukan pada siklus II yaitu mulai pertemuan pertama dan kedua diperoleh melalui :

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pedoman observasi aktifitas guru dan siswa sudah mulai serius, sudah terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru. Tetapi masih ada siswa yang malu-malu dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, padahal siswa tersebut mengetahui jawabannya.

b. Hasil Evaluasi

Tes evaluasi siklus II dilakukan setelah pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II. Soal pada siklus II ada 2 butir soal yang masing-masing mengukur aspek kemampuan berfikir kreatif siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi adalah 6,68 yang pada siklus satu adalah 5,7 sehingga ini jika diukur pada siklus II ini berhasil, karena ada peningkatan adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

Berikut adalah table perolehan nilai pada siklus II pertemuan pertama :

Tabel 4.7

Tabel perolehan nilai siklus II pertemuan I

No	Nama	Nilai
1	Aj	6
2	Am	5
3	An	5
4	Ad	6
5	Ar	5
6	De	7
7	Ed	7
8	Vy	8
9	Dw	5
10	Fe	6
11	Gi	6

12	Ha	6
13	Hi	7
14	Je	5
15	Kh	6
16	Li	8
17	Me	8
18	As	7
19	Mad	7
20	Na	5
21	Nir	6
22	Nur	7
23	Fer	7
24	Rh	6
25	Rin	7
26	Sai	6
27	Eri	6
28	Tin	8
29	Sum	7
30	Smi	7
31	Sur	6
32	Siat	5
33	Sam	6

34	Uw	6
35	Um	7
36	Faj	7
37	Eu	7
38	Ji	7
39	Eg	7
40	Rsk	6
41	Tik	6
42	Yud	6
Jumlah		269
Rata rata		6,40

Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8

Data nilai siswa

Nilai	Jumlah siswa
5	2
6	2
7	10
8	10
9	10
10	8

Dari hasil evaluasi terdapat 2 orang siswa yang memiliki pemahaman rendah, 2 orang yang memiliki pemahaman sedang dan 38 orang siswa yang memiliki pemahaman tinggi.

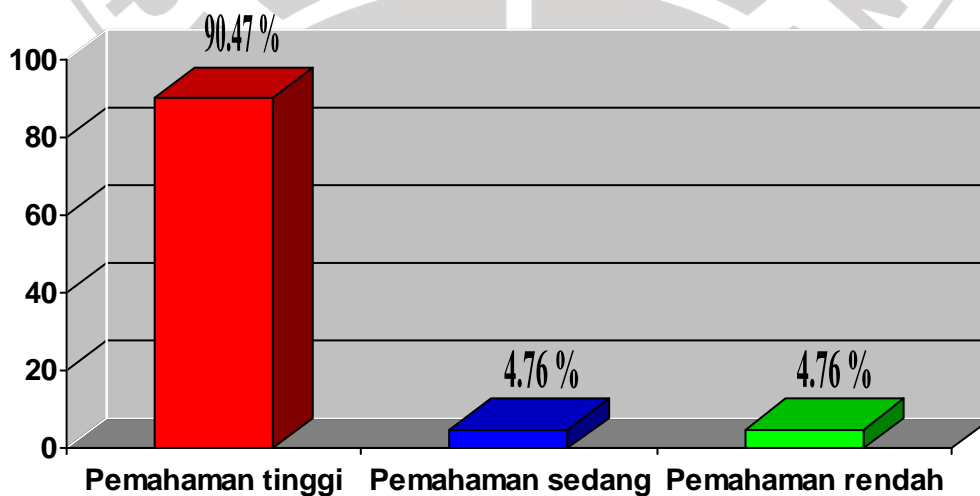
Berikut adalah tabel pemahaman yang dilihat dari hasil evaluasi siswa pada

Siklus II Pertemuan I.

Tabel 4.9

No	Tingkat Pemahaman	Persentase (%)
1	Pemahaman Tinggi	15,96 %
2	Pemahaman Sedang	0,84%
3	Pemahaman Rendah	0,84 %

**Grafik Perkembangan Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I  
Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik**





Berikut adalah table perolehan nilai pada siklus II pertemuan kedua :

Tabel 4.10

Tabel perolehan siswa siklus II pertemuan II

No	Nama	Nilai
1	aj	6
2	am	8
3	an	7
4	ad	7
5	ar	7
6	de	8
7	ed	8
8	vy	10
9	dw	7
10	fe	6
11	gi	6
12	ha	7
13	hi	8
14	je	8
15	kh	7
16	li	10
17	me	10
18	as	7

19	mad	6
20	na	6
21	nir	7
22	nur	6
23	fer	7
24	rh	7
25	rin	9
26	sai	8
27	eri	9
28	tin	8
29	sum	7
30	smi	7
31	sur	7
32	sifat	6
33	sam	6
34	uw	6
35	um	7
36	faj	6
37	eu	6
38	ji	6
39	eg	7
40	rsk	6

41	tik	6
42	yud	6
Jumlah		293
Rata rata		6,97

Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh data

Tabel 4.11

Nilai	Jumlah siswa
5	0
6	2
7	12
8	18
9	8
10	2

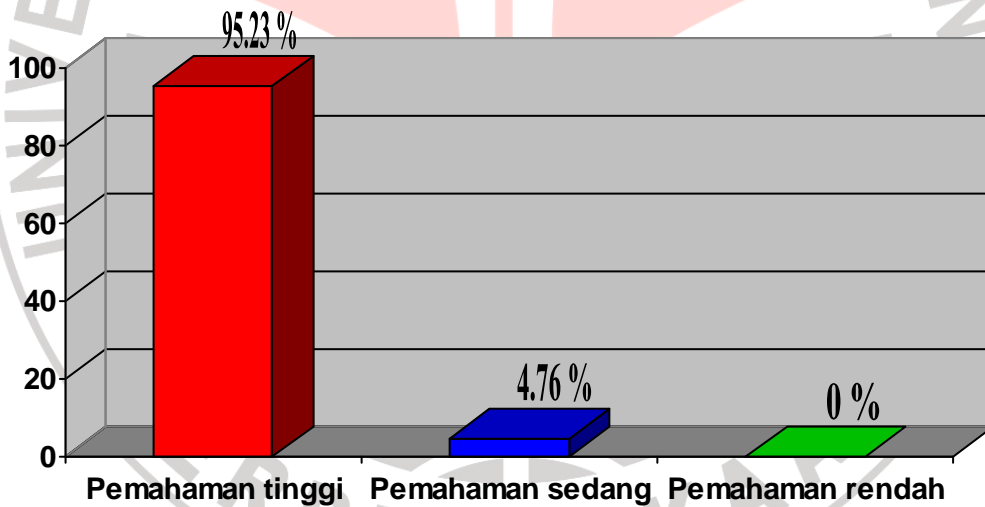
Dari hasil evaluasi di dapat 0 siswa yang memiliki pemahaman rendah, 2 siswa memiliki pemahaman sedang, dan 40 siswa memiliki pemahaman tinggi.

Berikut ini tabel pemahaman Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.12

No	Tingkat Pemahaman	Persentase (%)
1	Pemahaman Tinggi	16,8%
2	Pemahaman Sedang	0,84%
3	Pemahaman Rendah	0 %

**Grafik Perkembangan Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II  
Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik**



#### 4.. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini di tujukan untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan

realistik.. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang khususnya kubus dan balok. Serta untuk mengetahui respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistik. Dalam penelitian ini jumlah siswa yang menjadi subjek adalah 42 siswa, dan kebetulan semuanya aktif dan hadir pada saat proses pembelajaran, mulai dari siklus I dan siklus II.

b. .Aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif, membangun sendiri daya pikirnya, berusaha menghubungkan permasalahan atau soal dengan kehidupan sehari-hari. Di sini guru hanya berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa agar menemukan sendiri jawabannya.

Pada siklus satu pertemuan pertama sebelum langsung ke materi saya mengingatkan dengan cara bertanya kepada siswa: “benda apa saja di ruangan ini yang bentuknya seperti kubus dan balok?” kemudian saya lanjutkan dengan pertanyaan “apa yang di maksud dengan bangun ruang?” kemudian “apa perbedaan bangun ruang dan bangun datar” ? ternyata masih ada jawaban anak yang belum paham perbedaan bangun ruang dan bangun datar, hal ini membuat saya bingung karena jika saya lanjutkan materi ke bangun ruang bagaimana dengan anak yang belum bisa membedakan antar bangun datar dan bangun ruang.

Tetapi pada siklus pertama pertemuan ke dua saya membawa beberapa contoh benda sehari-hari yang berbentuk kubus dan balok seperti bekas korek

api, kotak sabun, kotak pasta gigi, tempat pensil, kotak kapur, kotak kosmetik dan yang lainnya, dari sini mulai ada peningkatan setelah beberapa anak maju mengambil satu benda kemudian di raba, ditelaah, anak mulai serempak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan berkaitan dengan materi.

Begitupun pada siklus II, baik pada penyampaian materi maupun pada pengisian soal. semua anak tidak ada yang mengerutkan kening lagi ataupun berkata asal.

c. Peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kebutuhan yang sangat dirasakan dalam semua aspek kehidupan manusia, terutama dalam masa pembangunan di era globalisasi ini setiap siswa dituntut untuk berwawasan luas. Oleh karena itu pengembangan potensi kreatif perlu ditanamkan pada diri manusia salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Berikut ini grafik persentase pemahaman siswa dari siklus I dan siklus II.

d. Pendapat siswa tentang pembelajaran matematika pada saat berlangsung berdasarkan angket

Angket merupakan media bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, sikap, ataupun respon terhadap pembelajaran matematika yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran. Pernyataan dalam angket ada tiga yaitu yang pertama :

- 1). Mengenai apa yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran

- 2). Tentang kesan siswa terhadap pembelajaran
- 3). Pendapat siswa tentang hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran.

#### 5. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat mengembangkan pemikiran siswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan yang di berikan, dengan cara seperti ini siswa sangat antusias dan lebih semangat untuk belajar matematika dan persoalan yang diberikan lebih mudah dimengerti dengan bantuan alat peragaselain itu dengan pendekatan realistic siswa lebih bisa memahami secara nyata, di ajak berimajinasi ke dunia nyata sehingga dalam penyelesaiannya pun lebih mudah karena interaksi yang terjadi betul-betul dibawa seolah-olah ke dunia nyata, sehingga siswa lebih memahaminya

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan realistic maka digunakan angket sekala kreatif yang di isi oleh siswa pada pertemuan kedua pada siklus ke II pada hari rabu tanggal 4 mei 2010. banyak pertanyaan pada angket, ada 10 pertanyaan dan pada lembar angket terdiri dari :

SS (Sangat setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS ( Sangat Tidak Setuju)

Untuk menganalisis respon siswa tersebut terhadap tiap butir pertanyaan dalam angket, maka peneliti menghitung persentase jumlah siswa yang memilih setiap kategori jawaban dari setiap masing-masing pertanyaan yang terdapat dalam angket untuk tiap butir pernyataan dapat dilihat pada tabel tersebut.

**Persentase respon siswa terhadap pernyataan dalam angket**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN %			
		SS	S	TS	STS
1	Belajar matematika dengan menggunakan pendekatan realistic membuat saya lebih menyukai matematika.	8,4%	9,24%	0%	0%
2	Saya tidak suka pembelajaran matematika.	0%	0,84%	8,82%	7,98%
3	Pembelajaran ini sangat membosankan.	0%	0%	15,96%	1,68%
4	Dengan bertanya saya terlatih untuk berfikir dan memperoleh pengetahuan.	15,96%	1,68%	0%	0%
5	Dengan belajar seperti ini saya cepat mengerti.		1,68%	0%	0%
6	Belajar dengan cara seperti ini didukung guru yang menyenangkan membangun semangat saya untuk lebih berusaha lagi.	15,54%	0,84%	0%	0%
		16,8%			



7	Dengan cara pendekatan realistic saya dapat menyelesaikan soal dengan mudah.		2,1%	0,24%	0%
8	Saya senang belajar matematika karena membahas hal-hal yang bberhubungan dengan kehidupan sehari-hari.	14,7%	0,84%	0%	0%
9	Dengan pembelajaran seperti ini, saya bias mengetahui letak kesalahan yang saya pelajari sebelumnya.	16,8%	0,84%	0%	0%
10	Tanya jawab yang dilakukan membangun semangat saya lebih ingin tahu lagi dan berusaha belajar lebih baik lagi.	15,96%	1,68%	0%	0%

Perhitungan setiap pernyataan dapat di interpretasikan sebagai berikut :

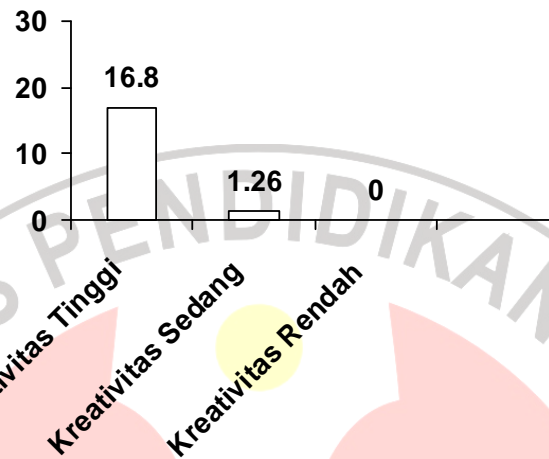
1. Sebagian siswa setuju (9,24%) bahwa mereka lebih menyukai matematika dengan menggunakan pendekatan realistic.
2. Sebagian siswa tidak setuju (8,82%) bahwa siswa tidak suka pembelajaran matematika.
3. Sebagian siswa tidak setuju (15,96) bahwa pembelajaran ini sangat membosankan.
4. Sebagian besar siswa sangat setuju (15,96) bahwa dengan bertanya mereka terlatih untuk berikir dan memperoleh pengetahuan.

5. Sebagian besar siswa sangat setuju (15,54%) bahwa dengan belajar seperti ini mereka cepat mengerti.
6. Sebagian besar siswa setuju (16,8%) bahwa belajar dengan menggunakan cara seperti ini dan didukung guru yang menyenangkan membangun semangat mereka untuk berusaha lagi.
7. Sebagian besar siswa sangat setuju (14,7%) bahwa dengan cara pendekatan matematika realistic mereka menyelesaikan soal dengan mudah.
8. Sebagian besar siswa sangat setuju (16,8%) bahwa mereka senang membahas soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
9. Sebagian besar siswa sangat setuju (15,96%) bahwa belajar seperti ini mereka mengetahui letak kesalahan yang mereka pelajari sebelumnya.
10. Sebagian besar siswa sangat setuju (51,96%) bahwa Tanya jawab dapat membangun semangat mereka lebih tahu lagi dan berusaha belajar lebih baik lagi.

Berikut hasil angket dapat disajikan dalam bentuk grafik tentang sikap siswa terhadap tiap kategori jawaban yaitu : SS, S, TS, dan STS

## Grafik Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

### Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik



Grafik di atas menunjukkan bahwa hampir tiga perempat dari jumlah siswa sangat setuju (68,5%) bahwa pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematik realistik, para siswa pada umumnya sangat menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik karena membahas hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari yang di dukung dengan alat.

2. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika berdasarkan wawancara-wawancara dilakukan pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu pada hari rabu tanggal 5 mei 2010 diluar jam pelajaran. Wawancara ini dilakukan pada 6-12 orang yang merupakan perwakilan dari siswa, tiga orang siswa yang di katagorikan pintar, 3 siswa yang di katagorikan sedang, dan 3 orang yang di katagorikan kurang. Adapun pertanyaan yang di ajukan adalah sebagai berikut:

Daftar pertanyaan dengan siswa:

1. Apakah kamu senang seperti ini? Alasan!
2. Menurut pembelajaran seperti tadi cocok diterapkan dalam bangun ruang?
3. Apakah kamu senang dalam belajar matematika?
4. Apakah kamu senang jika ada PR tidak diperiksa?
5. Masalah apa yang sering kamu hadapi dalam matematika?
6. Pernahkah kamu bertanya kepada guru? Alasan!
7. Apa pendapat kamu tentang pembelajaran tadi?
8. Adakah kesulitan dalam mengerjakan soal tadi?
9. Menurutmu apakah ada cara lain yang lebih tepat?
10. Apakah kamu sekarang suka belajar matematika?

